

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen yang paling penting dalam memperbaiki dan meningkatkan sumber daya manusia dalam sebuah negara. Apabila sebuah negara peduli terhadap Pendidikan dan digambarkan melalui pencapaian Pendidikan masyarakatnya, maka dapat dikatakan negara tersebut negara maju. Permasalahan pendidikan yang sering terjadi di Indonesia sekarang adalah terbatasnya akses pendidikan terutama untuk masyarakat miskin, yaitu masih banyak anak-anak yang berusia sekolah tidak dapat memperoleh pendidikan yang disebabkan oleh faktor ekonomi.

Keadaan tersebut tentu harus di perbaiki agar hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan dapat terpenuhi sekaligus untuk mencapai sasaran program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, oleh karena itu melalui pemerintah Departemen Pendidikan Nasional menganggarkan dana bantuan operasional sekolah sebagai pendamping dari program wajib belajar di rencanakan pemerintah.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan bantuan pendanaan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kepada sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai biaya operasional sekolah. Program BOS sendiri sudah dijalankan sejak tahun 2005. Pada awalnya program BOS digulirkan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat. Sejalan dengan bertambahnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah, tujuan program BOS pun

meningkat, dimana sekarang lebih kepada upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Setiap sekolah berhak menerima dana BOS selama sekolah tersebut senantiasa memperbarui data sekolah melalui platform Kementerian Agama sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian internal dapat beroperasi dengan efektif dan efisien maka manajemen perlu membuat pengendalian internal yang dapat mencegah, mendeteksi dan mengoreksi sebuah kesalahan atau sesuatu yang menyimpang dalam sistem pengendalian internal tersebut. Menurut Commitee of Sponsoring Organization of the Tredway Commisiun (COSO) dalam Pusdiklatwas BPKP (2007:13) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris suatu entitas, manajemen, dan personer lain, dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkaitan dengan pencapaian tujuan dalam beberapa kategori: a) Efektifitas dan efisiensi kegiatan, b) Keandalan pelaporan, c) Ketaatan pada peratiran dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam pengelolaan dana BOS rentan disalahgunakan seperti kasus seorang kepala sekolah SMPN 1 Dolok Silau Sumatra Utara melakukan

tindak pidana korupsi yaitu memakai dana bos afirmasi 214 juta untuk membiayai pengobatan istri yang seharusnya dibelanjakan untuk rumah akses belajar yang dilengkapi internet untuk ujian berbasis komputer (tribunnews.com Jum'at, 17 Desember 2021, pukul 08.50 WIB).

Dalam pengelolaan yang banyak kasus yang telah terjadi yaitu: Pertama, dalam kasus penelitian yang dilakukan oleh Rido Parulian Panjaitan (2019) Terdapat ketimpangan dalam peranan setiap unsur pada Tim BOS Reguler Sekolah, kewenangan dan bobot pengendalian yang hanya terpusat di Kepala sekolah dan bendahara, sedangkan peranan unsur satu guru dan satu anggota komite yang telah di tunjuk memiliki kewenangan dan pengendalian yang tidak besar. Sehingga sering terjadi kasus penyelewengan yang melibatkan kedua unsur tersebut. Hal ini dapat diminimalkan dengan adanya perbandingan antar prinsip saling uji pada pengelolaan keuangan Negara.

Kedua, dalam kasus penelitian yang dilakukan oleh Fathiyah (2019) tata kelola lembaga pendidikan negeri maupun swasta dimana memiliki petunjuk teknis yang sudah diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah seperti juknis pengelolaan dan BOS, sedangkan pada lembaga pendidikan swasta selain dari undang-undang dan pemerintah juga tunduk pada peraturan kebijakan organisasi yang dinaungi lembaga tersebut seperti yayasan pendidikan. Indikasi dalam perbedaan tata kelola seperti itu menyebabkan timbulnya penyelewengan pada kas, sehingga peneliti mengoptimalkan peran sistem pengendalian intern di lingkungan lembaga

dalam mencegah terjadinya penyelewengan pada kas dan aset yang dimiliki sehingga menjadi aman dan terjaga dengan baik dengan tujuan peningkatan kualitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan tersebut.

Ketiga, dalam kasus penelitian yang dilakukan oleh Dedik Kariyawanto (2017) adanya rangkap jabatan bagian terkait antara bendahara dan juru buku yang seharusnya memiliki tugas kewenangan yang berbeda dan minimnya catatan yang digunakan untuk proses rekap jumlah dana sehingga sulit dalam pengecekan sehingga rawan akan adanya penyelewengan. Seharusnya dengan adanya catatan akuntansi dan pemisahan bagian terkait proses pengeluaran kas dana BOS ini sangat baik dilakukan agar dapat mengurangi tindak penyelewengan dari bagian terkait karena sistem pengeluaran kas dana BOS dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan banyak kasus yang terjadi, peneliti ingin mengevaluasi sistem pengendalian internal dana bantuan operasional sekolah yang ada di MTs Al Mukarromin sebagai subyek penelitian. MTs Al Mukarromin merupakan salah satu penerima dana Bantuan Operasional Sekolah, dana bos ini di bawah pengawasan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sehingga dapat terealisasi sesuai apa yang telah diharapkan pemerintah dan masyarakat.

Dalam hal ini sekolah mendapat tantangan untuk melakukan pelaporan sesuai dengan juknis yang telah diatur khususnya prosedur pengeluaran dan penerimaan kas, hal ini rentan terjadi penyelewengan dana BOS karena biasa terjadi ketidaksamaan harga antara yang dilaporkan dengan

ada yang di lapangan. Masalah yang di hadapi oleh MTs Al Mukarromin adalah perangkapan fungsi bagian Operator dan Bendahara BOS yang dirangkap satu orang sehingga menyebabkan pekerjaan kurang efektif dan efisien.

Dengan adanya evaluasi sistem pengendalian internal dana bos ini penulis berharap dapat memberikan indikasi tingkat keberhasilan dan hasil dari evaluasi menjadi masukan untuk priode berikutnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sistem pengendalian internal yang ada di MTs Al Mukarromin dalam skripsi yang berjudul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus MTs Al Mukarromin)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka rumusan masalah yang dapat dibuat yaitu :

Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah di MTs Al Mukarromin?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka tujuan utama penelitian ini sebagai berikut : Untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Pengendalian Internal pada program Bantuan Operasional Sekolah yang di kelola oleh MTs Al Mukarromin.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai masukan ,pemahaman, serta evaluasi tentang system pengendalian internal pada program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini di tunjukan bagi manajemen MTs Al Mukarromi nagar dijadikan bahan masukan dan bahan evaluasi system pengendalian internal Dana Bantuan Operasional Sekolah yang sesuai dengan Keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6572 Tahun 2020 Tentang BOS.
- b. Penelitian ini ditujukan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian yang relevan terkait sistem pengendalian internal Dana Bantuan Operasional Sekolah.